

# SURVEI PERMINTAAN DAN PENAWARAN PEMBIAYAAN PERBANKAN



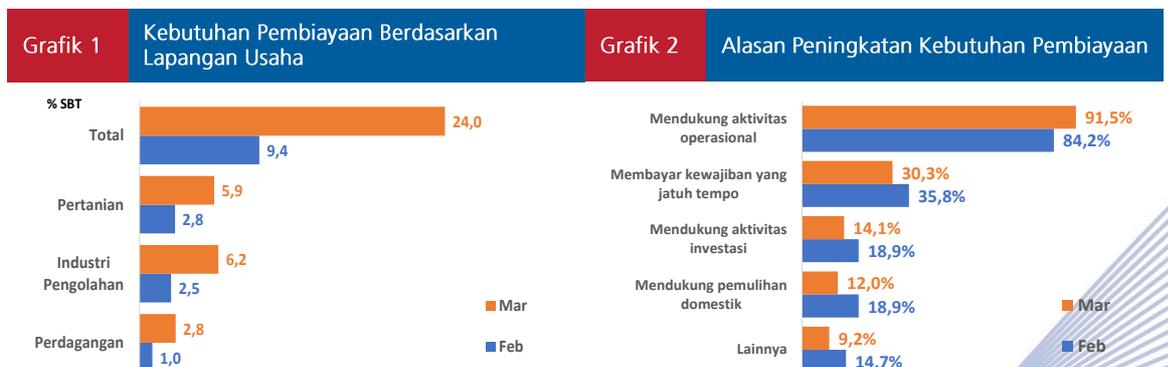
Maret 2023	Permintaan Pembiayaan Korporasi dan Penyaluran Kredit Baru Terindikasi Meningkat
Korporasi	Permintaan pembiayaan korporasi pada Maret 2023 terindikasi meningkat. Hal tersebut tecermin dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) pembiayaan korporasi sebesar 24,0%, meningkat dari SBT 9,4% pada Februari 2023. Sumber pembiayaan terutama berasal dari dana sendiri, diikuti oleh pembiayaan dari perbankan dalam negeri yang terindikasi meningkat dibandingkan bulan sebelumnya.
Rumah Tangga	Di sisi rumah tangga, permintaan pembiayaan baru terindikasi meningkat pada Maret 2023. Mayoritas rumah tangga mengajukan jenis pembiayaan berupa Kredit Multi Guna dan memilih bank umum sebagai sumber utama penambahan pembiayaan. Adapun sumber pembiayaan lainnya yang menjadi preferensi rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan antara lain koperasi dan <i>leasing</i> .
Perbankan	Penyaluran kredit baru oleh perbankan pada Maret 2023 juga terindikasi meningkat dibandingkan bulan sebelumnya. SBT penyaluran kredit baru pada Maret 2023 tercatat sebesar 94,6%, lebih tinggi dari SBT bulan sebelumnya sebesar 66,7%. Faktor utama yang memengaruhi penyaluran kredit baru tersebut antara lain permintaan pembiayaan dari nasabah, prospek kondisi moneter dan ekonomi ke depan, serta tingkat persaingan usaha dari bank lain. Sementara itu, untuk keseluruhan triwulan I 2023, penawaran penyaluran kredit baru dari perbankan diperkirakan tumbuh positif.

## A. Kebutuhan Pembiayaan Korporasi

### Kebutuhan Pembiayaan Korporasi pada Maret 2023

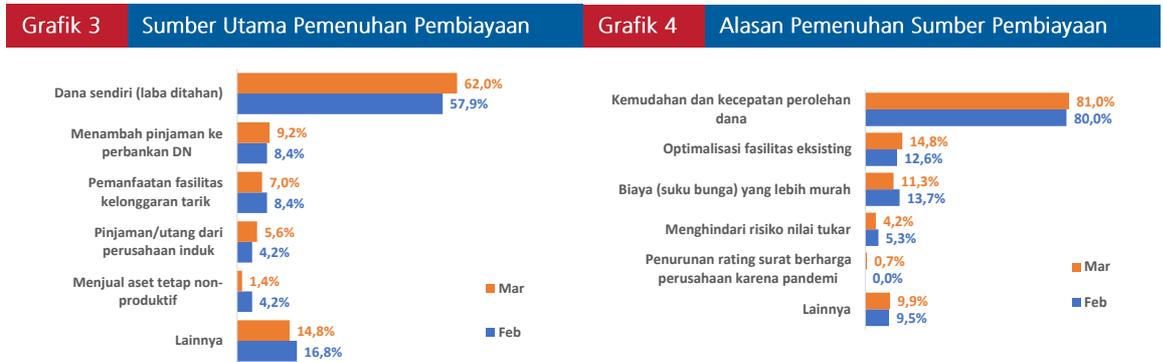
Kebutuhan pembiayaan korporasi pada Maret 2023 meningkat.

Kebutuhan pembiayaan korporasi pada Maret 2023 tercatat meningkat. Hal tersebut tecermin dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) pembiayaan korporasi sebesar 24,0%, meningkat dari SBT 9,4% pada Februari 2023. Peningkatan tersebut ditopang sektor Industri Pengolahan, sektor Pertanian, dan sektor Perdagangan (Grafik 1). Peningkatan tersebut terutama dipicu kebutuhan untuk membiayai aktivitas operasional serta membayar kewajiban yang jatuh tempo (Grafik 2).



Pembiayaan yang bersumber dari dana sendiri, perbankan, dan perusahaan induk meningkat, sementara dari fasilitas kelonggaran tarik terindikasi melambat.

Responden menginformasikan bahwa kebutuhan pembiayaan pada periode laporan antara lain dipenuhi dari dana sendiri (62,0%), penambahan pinjaman ke perbankan dalam negeri (9,2%), dan pinjaman/utang dari perusahaan induk (5,6%) yang ketiganya tercatat meningkat dibandingkan bulan sebelumnya. Sementara itu, pembiayaan yang bersumber dari pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik (7,0%), terindikasi melambat dibandingkan dengan bulan sebelumnya (Grafik 3). Responden menyampaikan alasan pemilihan sumber pembiayaan terutama dipengaruhi oleh aspek kemudahan dan kecepatan perolehan dana (81,0%) dan optimalisasi fasilitas eksisting (14,8%) (Grafik 4).

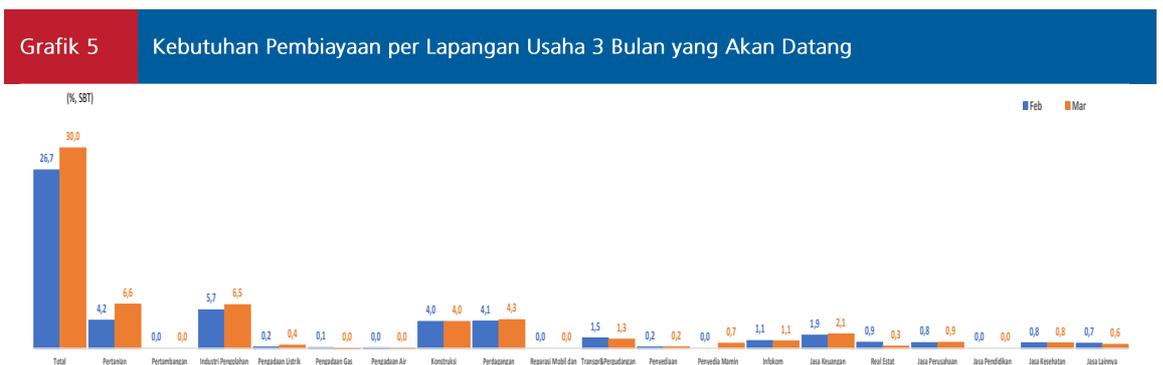


### Kebutuhan Pembiayaan Korporasi pada 3 Bulan yang Akan Datang

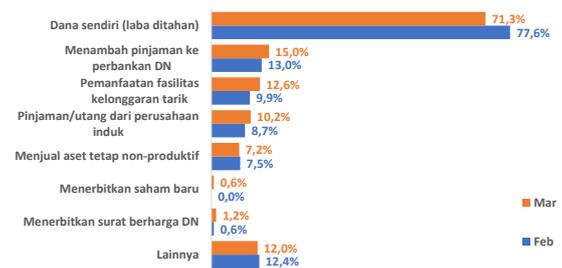
Kebutuhan pembiayaan korporasi pada 3 bulan yang akan datang diprakirakan meningkat dibandingkan periode sebelumnya.

Kebutuhan pembiayaan korporasi 3 bulan yang akan datang (Juni 2023) diprakirakan meningkat dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini terindikasi dari SBT 30,0% yang meningkat dibandingkan dengan SBT 26,7% pada bulan sebelumnya (Grafik 5). Peningkatan tersebut didorong oleh peningkatan permintaan pada sektor Pertanian, Industri Pengolahan dan Penyedia Mamin terutama untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan (88,0%) dan membayar kewajiban jatuh tempo yang tidak bisa di-rollover (23,4%) (Grafik 6).

Responden menyampaikan bahwa pemenuhan kebutuhan dana 3 bulan mendatang mayoritas masih dipenuhi dari dana sendiri/laba ditahan (71,3%) meski lebih rendah dari bulan sebelumnya (77,6%), diikuti penambahan kredit baru ke perbankan dalam negeri (15,0%), pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik (12,6%), dan pinjaman/utang dari perusahaan induk (10,2%) yang diprakirakan meningkat dibandingkan dengan periode sebelumnya (Grafik 7).



**Grafik 6 Alasan Prakiraan Peningkatan Kebutuhan Pembiayaan 3 Bulan yang Akan Datang** **Grafik 7 Rencana Sumber Pemenuhan Pembiayaan 3 Bulan yang Akan Datang**



**B. Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga**

**Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga pada Maret 2023**

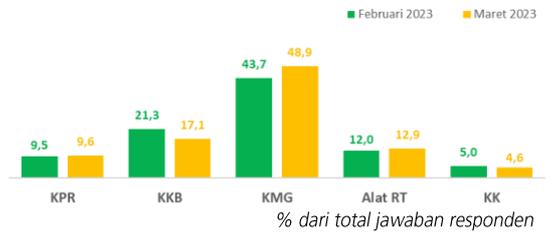
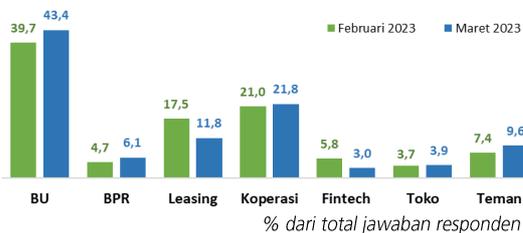
Kebutuhan pembiayaan rumah tangga pada Maret 2023 meningkat dibandingkan bulan sebelumnya.

Pada Maret 2023, permintaan pembiayaan oleh rumah tangga melalui utang atau kredit terpantau meningkat dibandingkan bulan sebelumnya. Hal ini terindikasi dari pangsa responden rumah tangga yang melakukan penambahan pembiayaan melalui utang/kredit pada Maret 2023 sebesar 11,1% dari total responden, meningkat dibandingkan dengan 10,1% pada bulan sebelumnya.

Sumber utama pemenuhan pembiayaan rumah tangga pada Maret 2023 berasal dari pinjaman bank umum dengan pangsa sebesar 43,4%, meningkat dibandingkan 39,7% pada bulan sebelumnya. Alternatif sumber pembiayaan lainnya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan rumah tangga, yaitu koperasi, *leasing*, dan teman dengan pangsa masing-masing sebesar 21,8%, 11,8%, dan 9,6% (Grafik 8).

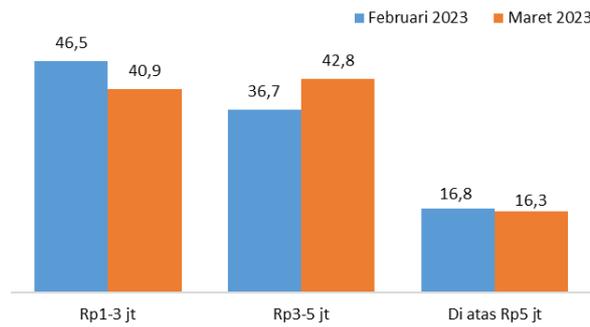
Berdasarkan jenis penggunaan, mayoritas pembiayaan yang diajukan oleh responden rumah tangga pada Maret 2023 adalah Kredit Multi Guna (KMG) dengan pangsa sebesar 48,9% dari total pengajuan pembiayaan baru. Jenis pembiayaan lainnya yang diajukan oleh responden adalah Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) (pangsa 17,1%), kredit peralatan rumah tangga (pangsa 12,9%), Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) (pangsa 9,6%), dan kartu kredit (pangsa 4,6%). Pada Maret 2023, pengajuan KMG dan kredit peralatan rumah tangga terindikasi meningkat, berbeda dengan KKB dan kartu kredit yang terindikasi melambat. Sementara itu, KPR terpantau relatif stabil (Grafik 9).

**Grafik 8 Sumber Pembiayaan Responden Rumah Tangga** **Grafik 9 Jenis Pembiayaan Responden Rumah Tangga**



Menurut tingkat pengeluaran responden, mayoritas pengajuan pembiayaan pada Maret 2023 dilakukan oleh rumah tangga dengan tingkat pengeluaran Rp3-5 juta per bulan, yaitu sebesar 42,8% dari total pengajuan, meningkat dibandingkan bulan sebelumnya. Di sisi lain, permintaan pembiayaan oleh rumah tangga dengan tingkat pengeluaran Rp1-3 juta dan di atas Rp5 juta per bulan terpantau menurun dibandingkan Februari 2023 dengan pangsa masing-masing sebesar 40,9% dan 16,3% (Grafik 10).

Grafik 10 Pengajuan Pembiayaan per Kelompok Pengeluaran



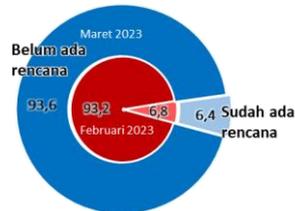
% dari total jawaban responden

### Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga ke Depan

Rencana penambahan pembiayaan ke depan oleh rumah tangga diperkirakan relatif stabil.

Rencana penambahan pembiayaan ke depan oleh rumah tangga diperkirakan relatif stabil. Hal ini terindikasi dari responden yang berencana melakukan penambahan pembiayaan ke depan sebesar 6,4% pada Maret 2023, tidak jauh berbeda dibandingkan 6,8% pada bulan sebelumnya (Grafik 11). Secara lebih detil, 1,0% responden rumah tangga yang disurvei pada Maret 2023 berencana menambah pembiayaan pada 3 bulan mendatang, sementara 1,7% lainnya merencanakan pengajuan kredit/utang pada 6 bulan mendatang. Kedua rencana penambahan pembiayaan tersebut tidak banyak berubah dari hasil survei Februari 2023 (Grafik 12).

Grafik 11 Rencana Pengajuan Pembiayaan oleh Rumah Tangga



% dari total jawaban responden

Grafik 12 Rencana Pengajuan Pembiayaan oleh Rumah Tangga ke Depan



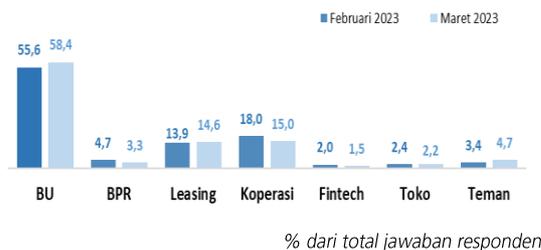
% dari total jawaban responden

Rencana pengajuan KMG dan KPR diperkirakan meningkat, sementara KKB, kredit peralatan rumah tangga, dan kartu kredit diperkirakan melambat.

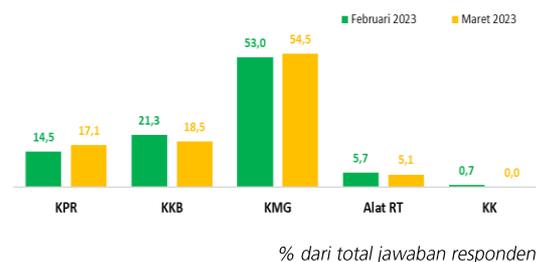
Pada rencana pengajuan pembiayaan ke depan, bank umum diperkirakan masih menjadi sumber pembiayaan utama untuk memenuhi kebutuhan utang/kredit (pangsa 58,4%), terpantau meningkat dibandingkan dengan hasil survei periode sebelumnya (pangsa 55,6%). Sumber pembiayaan lainnya yang dipilih responden rumah tangga untuk memenuhi pembiayaan ke depan adalah koperasi (pangsa 15,0%), *leasing* (pangsa 14,6%), dan teman (pangsa 4,7%) (Grafik 13).

Pada Maret 2023, jenis pembiayaan yang paling banyak diajukan oleh responden rumah tangga pada periode ke depan adalah KMG (pangsa 54,5%), meningkat dibandingkan Februari 2023 (pangsa 53,0%). Pengajuan KPR juga diperkirakan meningkat di masa mendatang dengan pangsa sebesar 17,1%. Di sisi lain, pengajuan pembiayaan KKB dan kredit peralatan rumah tangga dengan pangsa masing-masing sebesar 18,5% dan 5,1% diperkirakan melambat di masa mendatang (Grafik 14).

**Grafik 13** Sumber Pembiayaan Responden Rumah Tangga ke Depan



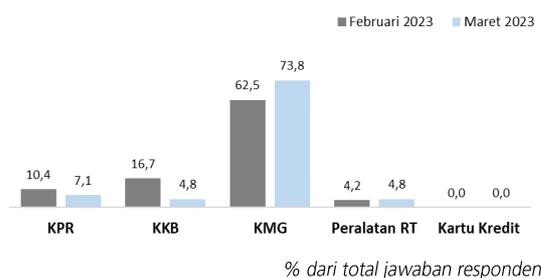
**Grafik 14** Jenis Pembiayaan Responden Rumah Tangga ke Depan



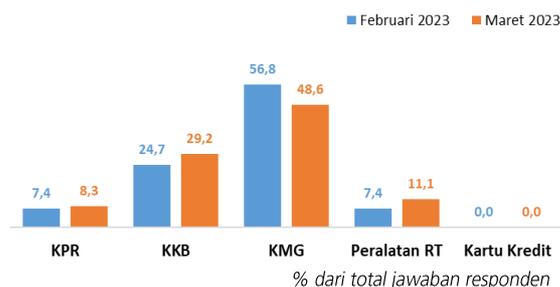
Pada 3 bulan mendatang, mayoritas jenis pembiayaan yang akan diajukan oleh rumah tangga adalah KMG (pangsa 73,8%), lebih tinggi dibandingkan hasil survei bulan sebelumnya (pangsa 62,5%). Demikian juga permintaan kredit peralatan rumah tangga (pangsa 4,8%) diprakirakan meningkat. Sementara itu, kebutuhan terhadap KPR (pangsa 7,1%) dan KKB (pangsa 4,8%) diprakirakan berkurang pada 3 bulan mendatang (Grafik 15).

Pada 6 bulan mendatang, mayoritas kebutuhan pembiayaan yang direncanakan oleh responden rumah tangga adalah KMG (pangsa 48,6%), menurun dibandingkan bulan sebelumnya (pangsa 56,8%). Di sisi lain, KKB (pangsa 29,2%), kredit peralatan rumah tangga (pangsa 11,1%), dan KPR (pangsa 8,3%) diprakirakan meningkat pada 6 bulan mendatang (Grafik 16).

**Grafik 15** Jenis Pembiayaan Responden Rumah Tangga – 3 bulan ke depan



**Grafik 16** Jenis Pembiayaan Responden Rumah Tangga – 6 bulan ke depan



## C. Penyaluran Kredit Perbankan

### Penyaluran Kredit Baru pada Maret 2023

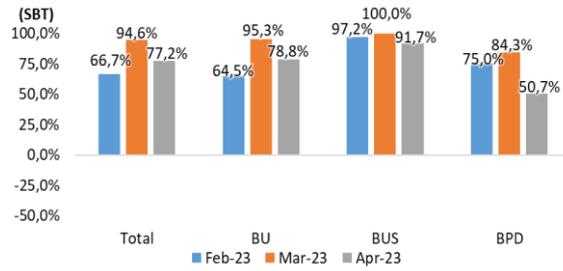
Penyaluran kredit baru pada Maret 2023 terindikasi meningkat dibandingkan bulan sebelumnya.

Penyaluran kredit baru pada Maret 2023 terindikasi meningkat dibandingkan Februari 2023. Hasil survei kepada perbankan menunjukkan bahwa SBT penyaluran kredit baru pada Maret 2023 tercatat sebesar 94,6%, lebih tinggi dari SBT pada bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 66,7%.

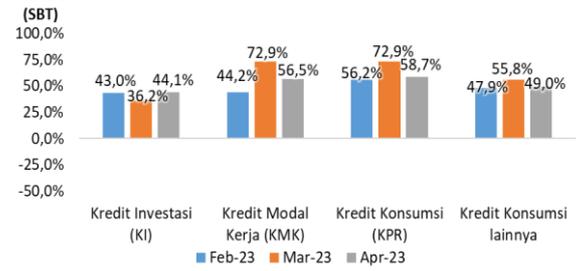
Berdasarkan kategori bank, peningkatan penyaluran kredit baru pada Maret 2023 diprakirakan terjadi pada seluruh kategori bank (Grafik 17). Berdasarkan jenis penggunaan, penyaluran kredit baru pada Maret 2023 terindikasi meningkat pada hampir seluruh jenis kredit, kecuali Kredit Investasi (Grafik 18). Faktor utama yang memengaruhi prakiraan penyaluran kredit baru pada Maret 2023 yaitu permintaan pembiayaan dari nasabah, prospek kondisi moneter dan ekonomi ke depan, serta tingkat persaingan usaha dari bank lain.

Penyaluran kredit baru diprakirakan tumbuh positif meski melambat pada April 2023, terindikasi dari nilai SBT perkiraan penyaluran kredit baru April 2023 sebesar 77,2%. Perlambatan penyaluran kredit baru pada April 2023 diprakirakan terjadi pada seluruh kategori bank (Grafik 17) dan hampir seluruh jenis penggunaan kecuali Kredit Investasi (Grafik 18).

**Grafik 17** Perkiraan Penyaluran Kredit Baru

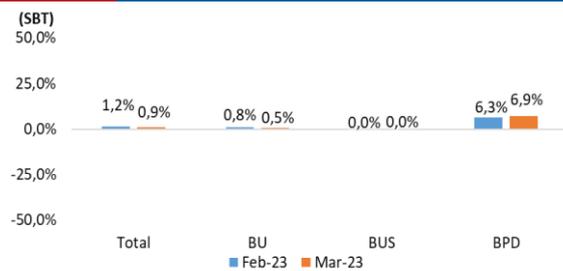


**Grafik 18** Perkiraan Penyaluran Kredit Baru Berdasarkan Jenis Penggunaan

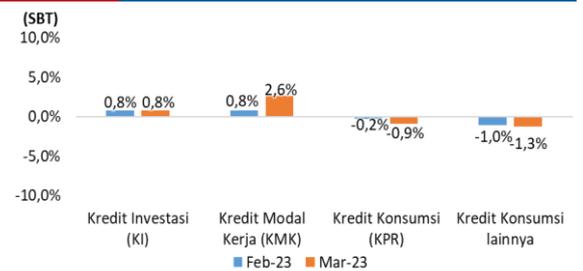


Kebijakan penyaluran kredit (*lending standard*) pada Maret 2023 sedikit lebih ketat dibandingkan bulan sebelumnya. Hal tersebut terindikasi dari SBT perubahan *lending standard* Maret 2023 yang bernilai positif sebesar 0,9% (Grafik 19). Berdasarkan jenis penggunaan kredit, kebijakan penyaluran kredit yang ketat terindikasi pada Kredit Investasi (KI) dan Kredit Modal Kerja (KMK), sementara kredit konsumsi (KPR) dan kredit konsumsi lainnya terindikasi lebih longgar dengan SBT negatif (Grafik 20). Faktor yang memengaruhi perubahan standar pemberian kredit pada Maret 2023 antara lain proyeksi ekonomi ke depan dan potensi risiko kredit ke depan.

**Grafik 19** Perubahan Kebijakan Penyaluran Kredit



**Grafik 20** Perubahan Kebijakan Penyaluran Kredit Berdasarkan Jenis Penggunaan

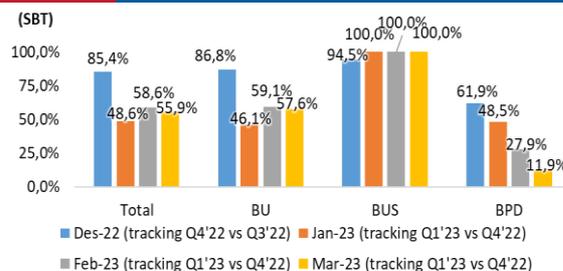


### Penyaluran Kredit Baru pada Triwulan I 2023

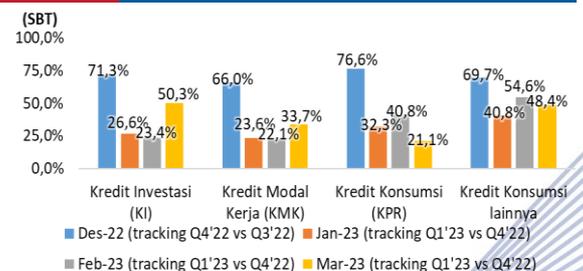
Penyaluran kredit baru pada triwulan I 2023 terindikasi tumbuh positif.

Untuk keseluruhan periode triwulan I 2023, pertumbuhan kredit baru diprakirakan positif namun tidak setinggi pertumbuhan di triwulan IV 2022. Hal tersebut terindikasi dari SBT perkiraan penyaluran kredit baru triwulan I 2023 hasil survei periode Maret 2023 yang bernilai positif (55,9%), melambat dari 85,4% pada triwulan IV 2022. Perlambatan penyaluran kredit baru terindikasi pada hampir seluruh kategori bank, kecuali Bank Umum Syariah yang meningkat dibanding triwulan IV 2022 (Grafik 21). Berdasarkan jenis penggunaan, penyaluran kredit baru diprakirakan tumbuh melambat pada seluruh jenis kredit (Grafik 22).

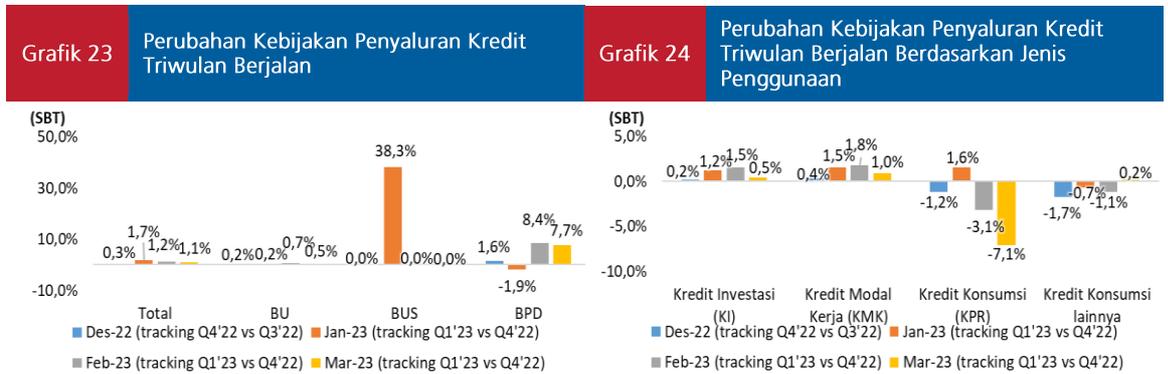
**Grafik 21** Perkiraan Penyaluran Kredit Baru Triwulan Berjalan



**Grafik 22** Perkiraan Penyaluran Kredit Baru Triwulan Berjalan Berdasarkan Jenis Penggunaan

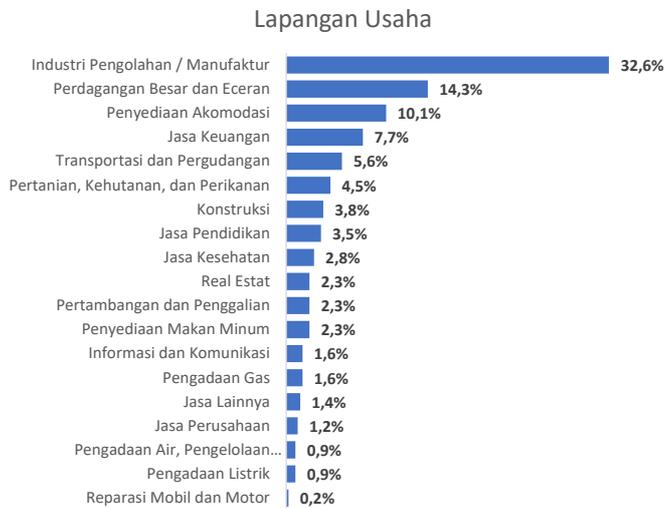


Berdasarkan hasil survei Maret 2023, kebijakan penyaluran kredit baru untuk keseluruhan triwulan I 2023 secara umum diperkirakan lebih ketat dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini terindikasi dari SBT perubahan kebijakan penyaluran kredit triwulan I 2023 hasil survei periode Maret 2023 yang tercatat positif sebesar 1,1% (Grafik 23). Berdasarkan jenis penggunaan, kebijakan penyaluran kredit diperkirakan lebih ketat pada triwulan I 2023 pada Kredit Investasi (KI), Kredit Modal Kerja (KMK) dan kredit konsumsi lainnya, sementara Kredit Konsumsi (KPR) diperkirakan tetap longgar (Grafik 24).

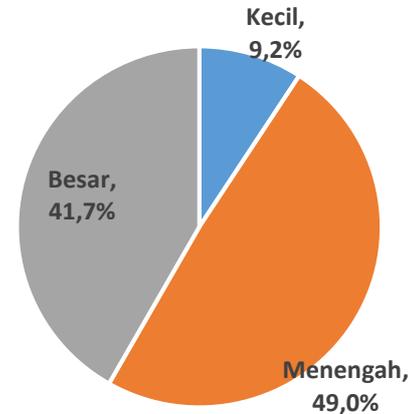


## LAMPIRAN

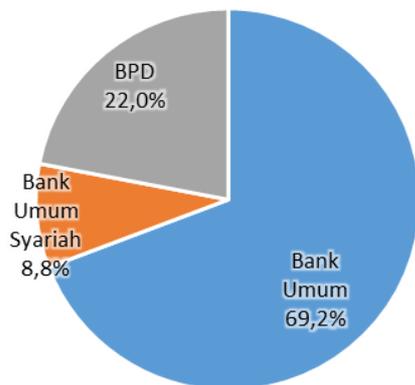
**Grafik 25** Sebaran Responden Korporasi Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Sektor



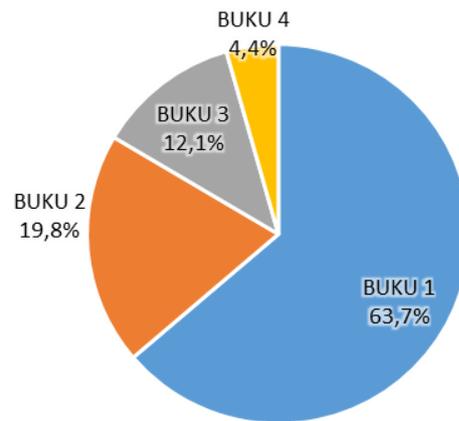
**Grafik 26** Sebaran Responden Korporasi Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Skala Usaha



**Grafik 27** Sebaran Responden Perbankan Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Kategori Bank



**Grafik 28** Sebaran Responden Perbankan Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per BUKU



## METODOLOGI

Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan Perbankan dilaksanakan secara bulanan sejak Agustus 2020. Survei dilakukan dalam rangka mendukung program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) akibat dampak pandemi COVID-19. Tujuan survei ini yaitu untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan pembiayaan (sisi permintaan) maupun penyalurannya (sisi penawaran). Survei dilakukan kepada korporasi dan rumah tangga dari sisi permintaan, dan perbankan dari sisi penawaran dengan cakupan nasional.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode "Saldo Bersih Tertimbang" (SBT), yakni jawaban responden dikalikan dengan bobot kreditanya (total 100%), selanjutnya dihitung selisih antara persentase responden yang memberikan jawaban meningkat dan menurun.